

BUSANA RAKA RAKI JAWA TIMUR

Reny Sekar Larasati

S1 Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
yukreny@gmail.com

Yulistiana

Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
nana_yulis@yahoo.com

Abstrak

Raka Raki Jawa Timur merupakan sebutan bagi duta wisata Jawa Timur. Raka merupakan sebutan untuk duta wisata laki-laki sedangkan Raki sebutan untuk duta wisata perempuan. Busana yang dikenakan oleh duta wisata Raka Raki Jawa Timur tak kalah pentingnya dan hal ini juga merupakan salah satu wujud promosi budaya. Busana Raka Raki Jawa Timur terwujud dari rumusan beberapa budayawan, seniman dan pengamat busana nasional diseluruh Jawa Timur. Tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan bentuk busana Raka Raki Jawa Timur, (2) mendeskripsikan warna busana Raka Raki Jawa Timur, dan (3) mendeskripsikan makna busana Raka Raki Jawa Timur. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik triangulasi yakni dengan menggabungkan tiga metode yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Raka merupakan sebutan untuk duta wisata Jawa Timur Pria dan Raki merupakan sebutan untuk duta wisata Wanita. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) bentuk busana Raka berupa beskap dengan celana panjang dan terdapat kain yang dililitkan pada panggul kemudian memakai udeng tertutup pada bagian kepala sedangkan bentuk busana Raki berupa kebaya standard tanpa kutu baru dengan selendang dan kain panjang bermotif bang-bangan khas Jawa Timur, (2) warna yang dipakai pada busana Raka adalah warna gelap (hitam) sedangkan warna yang digunakan pada busana Raki bervariasi dan dominan warna cerah. (3) Makna busana Raka, 5 kancing pada tengah muka beskap melambangkan rukun islam, 2 kancing pada leher melambangkan dua kalimat syahadat, 6 kancing pada manset yang masing-masing terdiri dari 3 kancing melambangkan rukun iman. Kain yang digunakan oleh Raka melambangkan kesopanan. Sedangkan busana Raki melambangkan keanggunan seorang wanita Jawa Timur.

Kata Kunci : Busana Raka Raki Jawa Timur, warna, makna

Abstract

Raka Raki of East Java is a mention for tourism ambassador of East Java. Raka is a predicate for boy tourism ambassador, while Raki is a predicate for girl tourism ambassador. The costumes wearing by Raka Raki tourism ambassador is equally important and in this case, it also a manifest of cultural promotion. Costumes of East Java Raka Raki created from the formulation of some humanist, artist, and observer of national costumes in East Java territory. The aims of this research are: (1) describes construction of East Java Raka Raki Costumes, (2) describes color of East Java Raka Raki costumes, and (3) describes meaning of East Java Raka Raki costumes. Type of this research is descriptive quantitative research with data collecting technique conducted were observation, interview, and documentation. Data analysis technique used triangulation that combine three methods those are observation, interview, and documentation. Raka is the term for East Java tourism ambassador Men and Raki is a term for Women tourism ambassador. Raka is Result of this research shows that (1) the construction of Raka costume are *basofi* with pants and fabric convoluted on hip and wearing closed *udeng* on head. While for Raki costume are standard *kebaya* without *kutu baru* (gear), wearing shawl and long fabric with East Java characteristic motif *bang-bangan*. (2) the color applied on Raka costume is dark (black) and on Raki costume is varied and dominantly bright. (3) Meaning of Raka costume, 5 buttons on center front of *beskap* is symbol of Islam commandment, 2 buttons on collar is symbol of two confessions of faith, 6 buttons on cuffs that each consist of 3 buttons is symbol pillars of faith. The fabric used by Raka symbolize the courteous.

Keywords: Costume of East Java Raka Raki, color, meaning

PENDAHULUAN

Menurut Data dari Badan Statistika Jawa Timur, Jawa Timur merupakan salah satu provinsi terbesar di Pulau Jawa. Terdiri dari 29 Kabupaten dan 9 Kota yang tersebar diseluruh wilayah Jawa Timur. Dengan keanekaragaman suku yakni suku Jawa, Madura dan Osing. Begitu pula dengan Kesenian dan Kebudayaan di Jawa Timur pun beragam.

Kesenian khas Jawa Timur beragam seperti, Ludruk yang merupakan salah satu kesenian *Jawa Timuran* yang cukup terkenal, yakni seni panggung yang umumnya seluruh pemainnya adalah laki-laki. Berbeda dengan ketoprak yang menceritakan kehidupan istana, ludruk menceritakan kehidupan sehari-hari rakyat jelata, yang seringkali dibumbui dengan humor, dan kritik sosial, dan umumnya dibuka dengan Tari Remo, dan parikan. Kemudian Reog yang sempat diklaim sebagai tarian dari Malaysia merupakan kesenian khas Ponorogo yang telah dipatenkan sejak tahun 2001, reog kini juga menjadi *icon* kesenian Jawa Timur. Pementasan reog disertai dengan jaran kepeng (kuda lumping) yang disertai unsur-unsur gaib. Kesenian Jawa Timur lainnya antara lain wayang kulit purwa gaya Jawa Timuran, topeng dalang di Madura, dan besutan. Di daerah Mataraman, kesenian Jawa Tengahan seperti ketoprak, dan wayang kulit cukup populer. Legenda terkenal dari Jawa Timur antara lain Damarwulan, Angling Darma, dan Sarip Tambak-Oso. Seni tari tradisional di Jawa Timur secara umum dapat dikelompokkan dalam gaya Jawa Tengahan, gaya Jawa Timuran, tarian Jawa gaya Osing, dan tarian gaya Madura. Seni tari klasik antara lain tari gambyong, tari srimpi, tari bondan, dan kelana.

Terdapat pula kebudayaan semacam barong sai di Jawa Timur. Kesenian itu ada di dua kabupaten yaitu, Bondowoso, dan Jember. Singo Wulung adalah kebudayaan khas Bondowoso. Sedangkan Jember memiliki macan kadhuk. Kedua kesenian itu sudah jarang ditemui. Kebudayaan dan adat istiadat Suku Jawa di Jawa Timur bagian barat menerima banyak pengaruh dari Jawa Tengahan, sehingga kawasan ini dikenal sebagai *Mataraman*. Daerah tersebut meliputi eks-Karesidenan Madiun (Madiun, Ngawi, Magetan, Ponorogo, Pacitan), eks-Karesidenan Kediri (Kediri, Tulungagung, Blitar, Trenggalek, Nganjuk), dan sebagian Bojonegoro. Seperti halnya di Jawa Tengah, wayang kulit, dan ketoprak cukup populer di kawasan ini.

Kawasan pesisir barat Jawa Timur banyak dipengaruhi oleh kebudayaan Islam. Kawasan ini mencakup wilayah Tuban, Lamongan, dan Gresik. Dahulu pesisir utara Jawa Timur merupakan daerah masuknya, dan pusat perkembangan agama Islam. Lima dari sembilan anggota walisongo dimakamkan di kawasan ini. Di kawasan eks-Karesidenan Surabaya (termasuk Sidoarjo, Mojokerto, dan Jombang), dan eks-Karesidenan Malang, memiliki sedikit pengaruh budaya *Mataraman*, mengingat kawasan ini merupakan

kawasan arek (sebutan untuk keturunan Kenarok) terutama di daerah Malang yang membuat daerah ini sulit terpengaruhi oleh budaya *Mataraman*. Adat istiadat di kawasan Tapal Kuda banyak dipengaruhi oleh budaya Madura, mengingat besarnya populasi Suku Madura di kawasan ini. Adat istiadat masyarakat Osing merupakan perpaduan budaya Jawa, Madura, dan Bali. Sementara adat istiadat Suku Tengger banyak dipengaruhi oleh budaya Hindu.

Setiap Kabupaten dan Kota di Jawa Timur memiliki potensi budaya dan wisata yang dapat di unggulkan. Daya pikat yang dimiliki setiap Kabupaten maupun kota di Jawa Timur berbeda dan memiliki keistimewaan tersendiri untuk mendatangkan wisatawan kedaerah tersebut. Jawa Timur selain memiliki suku, budaya dan seni yang beragam juga terkenal dengan beberapa pesona wisatanya. Mulai dari pesona alam, buatan, serta sejarah. Salah satu daya tarik wisata alam yang dimiliki Jawa Timur adalah Kabupaten Banyuwangi dengan wisata pantai G-Land yang sudah mendunia dan terkenal dengan kekuatan ombaknya sangat cocok untuk kegiatan olahraga *surfing*. Begitu pula kota wisata Batu yang memiliki daya pikat dengan wisata buatan dan juga didukung dengan suasana pegunungan yang sejuk. Dan juga perlu diketahui bahwa sejarah mengenai kerajaan Majapahit merupakan asli dari Jawa Timur yang berada di Trowulan Kabupaten Mojokerto. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat berbagai macam potensi pariwisata yang dapat di suguhan kepada para wisatawan. Banyak pelaku pariwisata yang dalam hal ini merupakan masyarakat yang belum peka terhadap keindahan serta pesona yang ada di Jawa Timur.

Dalam upaya pengembangan dunia pariwisata di Jawa timur, pemerintah berperan aktif dalam melakukan kegiatan promosi pariwisata. Oleh karena itu, melalui Dinas Budaya dan Pariwisata Provinsi Jawa Timur juga bekerja sama dengan Dinas Budaya dan Pariwisata serta Bidang Administrasi Pembangunan Daerah yang ada di 38 kabupaten / kota di Jawa Timur. Dalam hal ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa timur mengkomando agar dinas yang terkait dengan pariwisata juga melakukan upaya promosi pariwisata. Minimal dengan mempromosikan pariwisata yang ada didaerahnya masing-masing. Dan salah satu upayanya dengan melakukan pemilihan duta wisata daerah yang akan menjadi *stakeholder* dalam melakukan kegiatan promosi pariwisata dan budaya. Duta wisata Jawa Timur itu sendiri disebut dengan Raka Raki Jawa Timur. Pada awalnya Raka dan Raki ini bernama Cak dan Ning Jawa Timur pada tahun 1997. Karena dirasa nama Cak dan Ning Jawa Timur sama dengan sebutan duta wisata Kota Surabaya yang juga bernama Cak dan Ning Surabaya maka pada tahun 2005 berubah nama menjadi Raka Raki Jawa Timur.

Dalam kegiatan pemilihan duta wisata ini juga menjunjung tinggi keberagaman suku, seni dan budaya yang ada di Jawa timur. Dengan keberagaman suku, budaya, seni dan potensi alam yang ada di Jawa

Timur, maka terdapat berbagai macam busana khas dari setiap daerah di Jawa Timur. Bentuk desain, warna dan makna dari busana khas daerah tersebut beragam megacu pada seni dan budaya yang ada di daerah tersebut. Meskipun daerah di Jawa Timur memiliki busana khas yang beragam, Jawa Timur sendiri memiliki busana khas yang sudah di patenkan dalam lampiran keputusan Gubernur Jawa Timur pada tanggal 15 Desember 1987 Nomor 425 Tahun 1987 mengenai “Uraian macam, bentuk dan warna serta gambar pakaian khas Jawa Timur”.

Seiring perkembangan jaman, busana khas Jawa Timur kini kian beragam, ditinjau dari desain busana Raka Raki Jawa Timur memiliki beberapa macam desain. Dalam hal ini, seperti busana Raki yakni kebaya dan jarik, kebaya Raki pada surat keputusan gubernur ditetapkan bahwa bentuk nya meruncing pada bagian bawah tengah muka melainkan ada juga yang mengenakan kebaya dengan bentuk bawah tengah muka yang hanya lurus saja, lalu untuk wiron pada jarik, pada surat keputusan gubernur ditetapkan bahwa wiron berbentuk wiron Jawa Timuran (zigza) namun pada masa kini wiron berbentuk wiron tumpang. Begitu juga dengan warna, warna pada busana Raka Raki kini kian beragam. Khususnya untuk busana Raki warna yang digunakan bermacam-macam dan ada yang kontras dengan selendang yang digunakan, ada juga yang selaras dengan selendang yang digunakan.

Peneliti bertujuan untuk mengulas mengenai busana Raka Raki Jawa Timur ditinjau dari desain dan warna busana Raka Raki Jawa Timur yang kerap digunakan oleh duta wisata Raka Raki Jawa Timur. Sehingga peneliti melakukan suatu penelitian ilmiah dengan judul “**Busana Raka Raki Jawa Timur**” Berdasarkan permasalahan yang ada, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1. Bagaimana bentuk kelengkapan busana Raka Raki Jawa Timur di tinjau dari desain busana?. 2. Bagaimana warna busana Raka Raki Jawa Timur? 3. Apa Makna yang terkandung dalam bentuk busana Raka Raki Jawa Timur?

Busana

Menurut Sanny Poespo, busana berasal dari bahasa sanksekerta yaitu “bhusana” dalam bahasa Indonesia yaitu “busana” yang dapat diartikan sebagai “pakaian”. Yang dimaksud dengan busana dalam arti umum adalah bahan tekstil atau bahan lainnya yang sudah dijahit atau tidak dijahit yang dipakai atau disampirkan untuk menutup tubuh seseorang.

Raka Raki Jawa Timur

Raka Raki merupakan julukan untuk duta wisata daerah provinsi Jawa Timur. Menurut Helmi ketua Iktan Raka Raki Jawa Timur, nama Raka diambil dari nama putera bangsawan Majapahit yang bermukim di Jawa Timur. Sedangkan Raki merupakan nama adik perempuan dari putera bangsawan Majapahit. Duta wisata Raka Raki Jawa Timur merupakan duta wisata yang telah mengikuti seleksi duta wisata daerah di

seluruh Jawa Timur. Kemudian duta wisata terpilih dan terbaik di kirim oleh pemerintah daerah untuk mengikuti ajang pemilihan duta wisata Jawa Timur. Dalam ajang pemilihan ini, seluruh duta wisata bersinergi dan berupaya untuk mempromosikan pariwisata daerahnya masing-masing. Ajang pemilihan ini dilaksanakan oleh dinas Kebudayaan dan Pariwisata Jawa Timur dan di tinjau langsung oleh gubernur Jawa Timur. Dalam pelaksanaan pemilihan duta wisata ini terlampir dalam Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Timur Nomor 188/14/SK/014/1997 tentang Panitia Pemilihan Raka Raki Jawa Timur. Dan pemilihan duta wisata ini dilakukan dengan mengacu pada Undang-undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisata.

Busana Raka Raki Jawa Timur

Busana Raka Raki Jawa Timur merupakan busana khas Jawa Timur yang dikenakan oleh duta wisata Raka Raki Jawa Timur dalam malam puncak *grand final* pemilihan Raka Raki Jawa Timur. Busana tersebut mengacu pada Lampiran Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Timur tanggal 15 desember 1987 Nomor 425 Tahun 1987 mengenai Uraian Macam, Bentuk dan Warna serta Gambar Pakaian Khas Jawa Timur.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan kali ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini tidak berupa angka-angka tetapi menyajikan catatan-catatan atau gambar dari gejala-gejala yang diteliti guna memperoleh data-data yang benar dan ilmiah. Teknik pengumpulan dengan menggunakan metode triangulasi (pengabungan) analisis data bersifat induktif/ kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Obyek penelitian merupakan busana Raka Raki Jawa Timur. Sedangkan subjek penelitian adalah Raka Raki Jawa Timur Tahun 2014 sampai dengan 2016.

Data dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi dengan instrumen berupa lembar observasi, metode wawancara dengan instrumen berupa lembar pedoman wawancara, dan dokumentasi.

Metode analisis data menggunakan metode triangulasi. Dengan menggunakan tiga metode pengumpulan data yang diperoleh dari narasumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Bentuk dan kelengkapan busana Raka Raki Jawa Timur ditinjau dari desain.

1) Busana Raka

a) Busana Pokok Raka

Menurut Ibu Rusmiati selaku kepala bidang promosi kebudayaan dan pariwisata Jawa Timur dan Ibu Nunik Silalahi menyatakan bahwa, untuk busana

pokok Raka bagian atas mengenakan beskap lengan panjang dan dipadukan dengan celana *pantolon*.

b) Busana Pelengkap Raka

Menurut Ibu Rusmiati selaku kepala bidang promosi kebudayaan dan pariwisata provinsi Jawa Timur, Ibu Lilik selaku HARPI Melati Jawa Timur dan Ibu Nunik Silalahi selaku pengamat busana nasional, busana pelengkap Raka berupa udeng tertutup dengan dua cucuk pada bagian belakang, dan kain batik yang dililitkan pada bagian panggul dengan wiron *cincingan* (*zigzag*)

c) Busana Penunjang Raka

Menurut Ibu Rusmiati dan Ibu Lilik, busana penunjang Raka berupa kuku macan atau Mata uang dinar. Sedangkan menurut Ibu Nunik Silalahi, busana pelengkap Raka Berupa kuku macan atau mata uang dinar dan sapu tangan berwarna merah atau terbuat dari bahan batik yang diletakkan pada saku atas beskap Raka.

2) Busana Raki

a) Busana Pokok Raki

Menurut Ibu Rusmiati, Ibu Lilik dan Ibu Nunik, busana pokok Raki berupa Kebaya encim tanpa kutu baru dengan hiasan bordir dan memakai kain panjang dengan bahan batik *bang-bangan* khas Jawa Timur.

b) Busana Pelengkap Raki

Menurut Ibu Rusmiati, Ibu Lilik dan Ibu Nunik, busana pelengkap Raki berupa selendang dengan hiasan bordir yang serasi dengan kebaya dan memakai selop bertumit tinggi.

c) Busana Penunjang Raki

Menurut Ibu Rusmiati, Ibu Lilik dan Ibu Nunik, busana penunjang Raki berupa sanggul, tusuk konde, karang melok, anting-anting ceplik gandum, dan peniti renteng.

b. Warna yang digunakan pada busana Raka Raki Jawa Timur

1) Busana Raka

a) Busana Pokok Raka

Menurut Ibu Rusmiati, Ibu Lilik dan Ibu Nunik, Beskap dan celana yang digunakan oleh Raka Jawa Timur berwarna hitam.

b) Busana Pelengkap Raka

Menurut Ibu Rusmiati, Ibu Lilik dan Ibu Nunik, udeng dan kain yang digunakan oleh Raka merupakan kain batik khas Jawa Timur dengan warna dominan merah (*bang-bangan*).

c) Busana Penunjang Raka

Menurut Ibu Rusmiati, Ibu Lilik dan Ibu Nunik, busana penunjang Raka berupa kuku macan berwarna emas.

2) Busana Raki

a) Busana Pokok Raki

Menurut Ibu Rusmiati, Ibu Lilik dan Ibu Nunik, kebaya yang digunakan Raki boleh memakai warna apa saja kecuali warna hitam dan putih. Sedangkan untuk kain panjang yang digunakan Raki memakai kain batik khas Jawa Timur dengan warna dominan merah (*bang-bangan*)

b) Busana Pelengkap Raki

Menurut Ibu Rusmiati, Ibu Lilik dan Ibu Nunik, selendang yang digunakan oleh Raki Jawa Timur berwarna Kontras atau serasi dengan Warna Kebaya. Begitu juga dengan warna selop yang digunakan.

c) Busana Penunjang Raki

Menurut Ibu Rusmiati, Ibu Lilik dan Ibu Nunik, busana penunjang yang digunakan oleh Raki Jawa Timur berwarna emas dengan hiasan permata imitasi berwarna putih.

c. Makna Busana Raka Raki Jawa Timur

1) Busana Raka

a) Busana Pokok Raka

Menurut Ibu Rusmiati, Ibu Lilik dan Ibu Nunik, busana pokok Raka berupa beskap berwarna hitam yang melambangkan kebangsawanan dan kekuatan. Beskap dengan 2 kancing pada bagian leher melambangkan 2 kalimat syahadat, 5 kancing pada bagian depan melambangkan rukun islam dan 6 kancing yang masing-masing 3 kancing pada lengan bagian kanan dan kiri melambangkan rukun iman.

b) Busana Pelengkap Raka

Menurut Ibu Rusmiati, Ibu Lilik dan Ibu Nunik, busana pelengkap Raka berupa udeng tertutup dengan dua cucuk pada bagian belakang yang melambangkan ksatriaian dan kain batik melambangkan kesopanan. Sedangkan warna merah melambangkan keberanian.

c) Busana Penunjang Raka

Menurut Ibu Rusmiati, Ibu Lilik dan Ibu Nunik, sapu tangan merah melambangkan kesetiaan, dan kuku macan melambangkan keberanian seorang Raka Jawa Timur.

2). Busana Raki

a) Busana pokok Raki

Menurut Ibu Rusmiati, Ibu Lilik dan Ibu Nunik, busana pokok Raki memakai busana dengan warna-warna yang terang hal ini melambangkan keberagaman suku dan budaya yang ada di Jawa Timur. sedangkan kain panjang melambangkan semangat dan keberanian seorang Raki Jawa Timur.

b) Busana Pelengkap Raki

Menurut Ibu Rusmiati, Ibu Lilik dan Ibu Nunik, pemakaian selendang pada busana Raki Jawa Timurmelambangkan keanggunan. Sedangkan warnanya yang kontras melambangkan keberagaman suku dan budaya yang ada di Jawa Timur serta keberanian seorang raki Jawa Timur.

c) Busana Penunjang Raki

Menurut Ibu Rusmiati, Ibu Lilik dan Ibu Nunik, sanggul dengan jambul melambangkan ciri khas Jawa Timur dan peniti renteng sebagai oenambah nilai estetika serta pemakaian perhiasan pada dada agar dapat menjaga hati dari hal-hal yang buruk.

Pembahasan

1. Bentuk Busana Raka Raki Jawa Timur

Bentuk busana Raka terdiri dari beskap, celana kain dan udeng. Untuk assessoriesnya memakai sapu tangan merah dan kuku macan. Sedangkan bentuk busana Raki terdiri dari kebaya, kain panjang, dan jarit. Asesori Raki memakai sanggul Jawa, tusuk konde, karang melok, anting-anting dan peniti renteng. Sesuai dengan Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I tanggal 15 Desember 1987 Nomor 425 Tahun 1987 mengenai macam, bentuk dan warna serta gambar pakaian khas Jawa Timur

2. Warna Busana Raka Raki Jawa Timur

Busana Raka berwarna hitam untuk beskap dan celana, warna merah untuk kain dan udeng. Sedangkan busana Raki berwarna cerah untuk kebaya dan selendang, jarit Raki berwarna dominan merah. Sesuai dengan Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I tanggal 15 Desember 1987 Nomor 425 Tahun 1987 mengenai macam, bentuk dan warna serta gambar pakaian khas Jawa Timur

3. Makna Busana Raka Raki Jawa Timur

Makna busana Raka yang berupa beskap dan celana panjang berbentuk standard. Beskap dengan 5 kancing , pada bagian muka menggambarkan 5 rukun islam, 2 kancing pada leher melambangkan 2 kalimat syahadat, dan masing-masing 3 kancing pada manset lengan kanan dan kiri melambangkan rukun iman. Hal ini terpengaruh oleh masuknya agama islam di Jawa timur dan mayoritas rakyat jawa timur beragama islam. terdapat saku *passpoile* pada bagian kiri atas dengan hiasan sapu tangan merah melambangkan kesetiaan seorang pria Jawa Timur, sedangkan makna kebaya Raki Jawa Timur Menurut Poespo (2001:3), kebaya adalah busana wanita Jawa, yang digunakan dalam berbagai macam acara, baik resmi maupun tidak resmi. Sedangkan Muliawan (2001:159), kebaya merupakan busana nasional wanita Indonesia. Kebaya yang sipakai raki merupakan kebaya standard tanpa kutu baru (kebaya kartini) dengan hiasan bordir, panjangnya sebatas panggul, namun bagian depan ditambah 7 cm. Kebaya melambangkan keanggunan seorang Raki Jawa timur. warna yang bervariasi pada busana Raki Jawa Timur melambangkan keanekaragaman suku, seni dan budaya yang ada di Jawa Timur.

PENUTUP

Simpulan

1. Bentuk Busana Raka Raki Jawa Timur

Desain busana Raka terdiri dari beskap, celana, ikat kepala, kain dan alas kaki / sepatu. Sedangkan Desain busana Raki Terdiri dari kebaya, selendang, kain panjang, sanggul, asesori, dan alas kaki (selop)

2. Warna Busana Raka Raki Jawa Timur

Warna beskap Raka Gelap dan cenderung hitam, warna celana hitam, warna kain cenderung merah dengan motif bang-bangan dan di produksi di Jawa Timur, warna ikat kepala sesuai dengan warna kain, kemudian warna sepatu sesuai dengan warna celana. Sedangkan Warna yang digunakan pada busana Raki Jawa Timur merupakan warna- warna cerah untuk kebaya dan selendang, sedangkan untuk warna dan corak kain panjang dominan warna merah. Asesori berwarna emas. Selop disesuaikan dengan warna kebaya.

3. Makna busana Raka Raki Jawa Timur

Makna busana Raka antara lain; Beskap. Warna hitam melambangkan keeleganan, dan kebangsawanan. Dua kancing pada leher melambangkan kalimat syahadat, 5 kancing pada tengah muka melambangkan rukun islam dan 6 kancing pada bagian kanan dan kiri lengan melambangkan rukun iman. Sapu tangan pada saku melambangkan kesetiaan, kuku macan melambangkan keberanian seorang Raka Jawa Timur. Kain. Warna dan corak dominan merah pada kain yang digunakan Raka Jawa Timur melambangkan keberanian dan ketegasan seorang Raka Jawa Timur. Sedangkan penggunaannya sebagai lambang kesopanan.

Makna busana Raki Jawa Timur kebaya. Warna kebaya bermacam-macam dan cenderung cerah dengan

menggunakan selendang tabrak warna, melambangkan keanekaragaman budaya dan adat istiadat yang ada di Jawa Timur. Kain panjang warna dan corak kain panjang cenderung merah melambangkan ketegasan seorang Raki Jawa Timur. Asesori berwarna emas melambangkan kebangsawanan.

Saran

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mengadakan penelitian lanjutan mengenai busana khas Jawa Timur atau Busana Raka raki Jawa Timur mengenai perkembangan desain dan warna.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Rulam. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Rus Media
- APPMI. 2004. *Ragam Busana Pesta*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- APPMI. 2005. *Gaya Modern Busana Pengantin*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Hasyim, Henny. 2007. *Kebaya Encim Dengan Bordir Klasik*. Surabaya: Tiara Aksara
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2005. *Edisi ke-3 Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional*. Jakarta: Balai Pustaka
- Kusrianto, Adi. 2014. *Batik Filosofi, Motif, dan Kegunaan*. Yogyakarta: Andi Publisher.
- Nadliroh, Umi. 2010. *Studi Deskriptif Busana Duta Wisata Inu Kirana (Kabupaten Kediri) dan Panji Galuh (Kota Kediri)*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: PPs Universitas Negeri Surabaya
- Nilasari, Henny. 2010. *Studi Deskriptif Busana Pengantin Jenggolo di Sidoarjo*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: PPs Universitas Negeri Surabaya.
- Poespo, Sanny. 2003. *Reka Busana Kebaya*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- _____. 2003. *Reka Busana Kerja*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Poespo, Sanny. 2010. *Pose Menggambar Ilustrasi Mode Untuk Pemula*. Yogyakarta: Kanisius
- Prasiasa, Dewa Putu Oka. 2013. *Destinasi Pariwisata*. Jakarta: salemba Humanika
- Purwadi, 2007. *Busana Jawa*. Yogyakarta: Pura Pustaka
- Riefky, Tinuek, dkk, 2009. *Tata Rias Pengantin*. Yogyakarta. Yogyakarta: Kanisius.
- Santoso, Tien. 2010. *Tata Rias & Busana Pengantin Seluruh Indonesia*. Jakarta : Kompas Gramedia
- Soekarno., Basuki, Lanawati. 2004. *Panduan Membuat Desain Ilustrasi Busana*. Depok: Kawan Pustaka
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta: Bandung
- Tim Penulis. 2011. *33 Sanggul Daerah Indonesia*. Jakarta : Tiara Kusuma
- Yoeti, Oka A. 1996. *Pengantar ilmu Pariwisata*. Bandung : Angkasa